



**PENGARUH *SALES GROWHT, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYICALS* SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

Oleh :
LINDA AGUSTIANI
20210100033

**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN
PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025



**PENGARUH *SALES GROWHT, LEVERAGE, DAN FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*
(STUDI EMPIRIS : PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYICALS* SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020-2023)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang Jenjang Pendidikan Strata 1

**Oleh :
LINDA AGUSTIANI
20210100033**

**FAKULTAS BISNIS
UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

2025

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Linda Agustiani
NIM : 20210100033
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Sales growth*, *Leverage*, Dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan *Material Non - Cyclical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023).

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

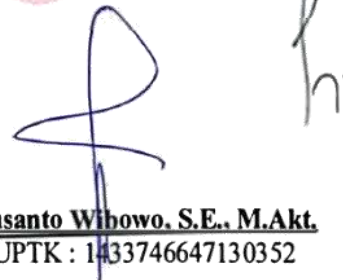
Tangerang, 5 Oktober 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 1433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Sales growth*, *Leverage*, Dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan *Material Non - Cyclical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023).

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Linda Agustiani
NIM : 20210100033
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.)**

Tangerang, 14 Januari 2025

Menyetujui,

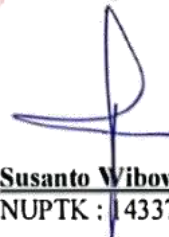
Pembimbing,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Linda Agustiani

NIM : 20210100033

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh *Sales growth*, *Leverage*, Dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan *Material Non - Cylical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)..

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 14 Januari 2025

Menyetujui,
Pembimbing,

Mengetahui,
Ketua Program Studi,



Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt.
NUPTK : 4740764665230302



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.
NUPTK : 433746647130352

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Linda Agustiani
NIM : 20210100033
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan & Perpajakan
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Bisnis
Judul Skripsi : Pengaruh *Sales growth, Leverage, Dan Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan *Material Non - Cyclical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023).

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat “**SANGAT MEMUASKAN**” oleh Tim Penguji pada hari Sabtu, tanggal 22 Februari 2025.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Jenni, S.E., M.Ak.
NUPTK : 4243752653230103

Penguji I : Benyamen Minggu Melatnebar, S.E., M.Ak.
NUPTK : 7946759660130172

Penguji II : Yunia Oktari, S.E., M.Akt.
NUPTK : 2337768669230413

Dekan Fakultas Bisnis,

Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.
NUPTK : 9759751652230072

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 17 Januari 2025

Yang membuat pernyataan



Linda Agustiani

NIM : 20210100033

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA
TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20210100033
Nama : Linda Agustiani
Jenjang Studi : Strata 1
Jurusan : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan dan Perpajakan

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Pengaruh *Sales growth, Leverage, Dan Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan Material *Non - Cyclical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mangalih media atau *formation*, mengelola dalam pangkalan data media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai pencipta/penulis karya ilmiah. Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 10 Maret 2025

Penulis,



Linda Agustiani

**PENGARUH SALES GROWHT, LEVERAGE, DAN FINANCIAL
DISTRESS TERHADAP TAX AVOIDANCE
(Studi Empiris : Perusahaan Material Non -Cylical Sub Sektor
Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2020 – 2023)**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian berikut untuk mengetahui pengaruh dari *sales growth*, *Leverage*, *financial distress* dalam *tax avoidance* Variabel independen yang dipakai oleh peneliti ialah *sales growth*, *Leverage*, *financial distress* sedangkan variable independent yang dipakai peneliti ialah *tax avoidance*. Dalam penelitian peneliti menggunakan Perusahaan Material Non -Cylical Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023 sebagai populasi. Dalam penelitian berikut peneliti menggunakan metode yakni metode penelitian *kuantitatif*. Penentuan pada sampel penelitian berikut ialah menggunakan metode *Purposive Sampling* sampel berkisar 10 perusahaan dimasa periode pengamatan 4 tahun berangsur-angsur dimana total sampel 40. Dari hasil penelitian berikut merujuk pada *leverage* dan *financial distress* mempengaruhi signifikan dalam *tax avoidance*. Disamping itu, *sales growth* tidak mempengaruhi signifikan dalam *tax avoidance*.

Kata Kunci : *Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Financial Distress dan Effective tax rate*

**THE EFFECT OF SALES GROWTH, LEVERAGE, AND
FINANCIAL DISTRESS ON TAX AVOIDANCE**
*(Empirical Study: Non-Cyclical Material Companies in the Food
and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange
for the 2020-2023 Period)*

ABSTRACT

The purpose of the following study is to determine the effect of sales growth, leverage, financial distress on tax avoidance. The independent variables used by the researcher are sales growth, leverage, financial distress, while the independent variable used by the researcher is tax avoidance. In the study, the researcher used Non-Cyclical Material Companies in the Food and Beverage Sub-Sector Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 Period as the population. In the following study, the researcher used a method, namely a quantitative research method. The determination of the following research sample uses the Purposive Sampling method, a sample of around 10 companies during a 4-year observation period gradually where the total sample is 40. The results of the following study refer to leverage and financial distress having a significant effect on tax avoidance. In addition, sales growth does not significantly affect tax avoidance.

Keywords: *Sales Growth, Debt to Asset Ratio, Financial Distress and Effective tax rate*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa berkat dan rahmat karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Adapun judul skripsi ini adalah **“Pengaruh *Sales growth, Leverage, Dan Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan *Material Non - Cylical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)”**. Penyusunan skripsi ini dibuat untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada program S1 Konsentrasi Akuntansi Keuangan & Perpajakan di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dan bimbingan dari pihak lain. Maka dari itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini, khususnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., B.K.P. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
2. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E.M.Ak. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.

4. Rina Aprilyanti,S.E.,M.Ak. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan pengetahuan, kritik dan saran, masukan dan motivasi bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
5. Papa dan Mama tercinta, kokoh, dan Adik tersayang yang telah memberikan cinta dan kasih sayang serta dukungan, doa dan semangat dalam penulisan skripsi ini.
6. teman-teman mahasiswa di Universitas Buddhi Dharma yang sudah berjuang bersama dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.
7. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Penulis menyadari terbatasnya kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna. Walaupun demikian penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk mengembangkan ilmu di masa yang akan datang.

Tangerang, 19 Januari 2023

Penulis



Linda Agustiani

NIM : 20210100033

DAFTAR ISI

JUDUL LUAR

JUDUL DALAM

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SURAT PERNYATAAN

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

ABSTRAK i

***ABSTRACT* ii**

KATA PENGANTAR..... iii

DAFTAR ISI..... v

DAFTAR TABEL viii

DAFTAR GAMBAR..... ix

DAFTAR LAMPIRAN x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 7

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan Penelitian..... 8

F. Sistematika Penulisan Skripsi 10

BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Gambaran Umum.....	13
1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>)	13
2. Pajak.....	14
3. <i>Tax Avoidance</i>	22
4. <i>Sales growth</i>	25
5. <i>Leverage</i>	26
6. <i>Financial Distress</i>	29
B. Hasil Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	62
D. Perumusan Hipotesa	62
BAB III METODE PENELITIAN	66
A. Jenis Penelitian	66
B. Objek Penelitian	66
C. Jenis dan Sumber Data	67
D. Populasi dan Sampel	68
E. Teknik Pengumpulan data	70
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian	70
G. Teknik Analisa Data	75
1. Statistik Deskriptif.....	75
2. Uji Asumsi Klasik.....	76
3. Uji Hipotesis	79

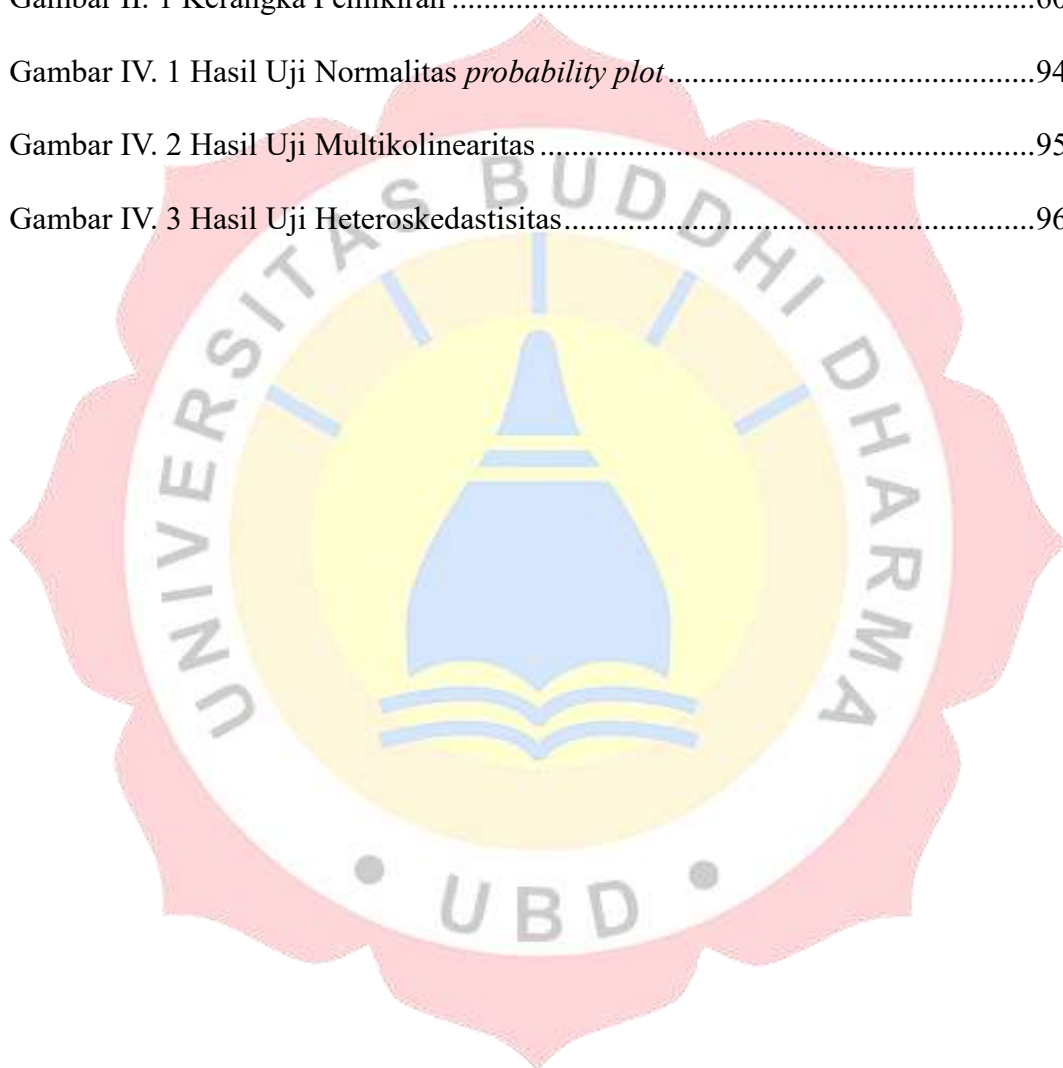
4. Uji koefisien determinasi	80
5. Analisis regresi berganda.....	81
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	82
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
1. Variabel Dependen.....	85
2. Variabel Independen	87
B. Analisis Hasil Penelitian.....	92
1. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	92
2. Hasil Uji Asumsi Klasik	94
3. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda	100
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	102
5. Pengujian Hipotesis	103
C. Pembahasan	107
BAB V PENUTUP.....	110
A. Kesimpulan	110
B. Saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	112
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
SURAT KETERANGAN RISET	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel II. 1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel III. 1 Operasional Tabel.....	72
Tabel IV. 1 Tahap Seleksi Kriteria Metode Purposive Sampling	80
Tabel IV. 2 Sampel Penelitian	82
Tabel IV. 3 Hasil Perhitungan <i>Tax Avoidance</i>	83
Tabel IV. 4 Hasil Perhitungan <i>Sales Growth</i>	85
Tabel IV. 5 Hasil Perhitungan <i>Leverage</i>	87
Tabel IV. 6 Hasil Perhitungan <i>Financial Distress</i>	89
Tabel IV. 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif	91
Tabel IV. 8 Hasil Uji Normalitas.....	93
Tabel IV. 9 Hasil Uji Autokorelasi	97
Tabel IV. 10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	98
Tabel IV. 11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	100
Tabel IV. 12 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	101
Tabel IV. 13 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 Kerangka Pemikiran	60
Gambar IV. 1 Hasil Uji Normalitas <i>probability plot</i>	94
Gambar IV. 2 Hasil Uji Multikolinearitas	95
Gambar IV. 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas	96



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Perhitungan 40 Sampel

Lampiran 2 Perhitungan *Sales Growth*

Lampiran 3 Perhitungan *Leverage* (diproksikan dengan DAR)

Lampiran 4 Hasil Perhitungan *Financial Distress*

Lampiran 5 . Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* (diproksikan dengan ETR)

Lampiran 6 Tabel Hasil Rasio Keuangan Perusahaan Tahun 2020

Lampiran 7 Tabel Hasil Rasio Keuangan Perusahaan Tahun 2021

Lampiran 8 Tabel Hasil Rasio Keuangan Perusahaan Tahun 2022

Lampiran 9 Tabel Hasil Rasio Keuangan Perusahaan Tahun 2023

Lampiran 10 Hasil Uji statistik Deskriptif

Lampiran 11 Hasil Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Lampiran 12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Lampiran 13 Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 14 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Lampiran 16 Hasil Uji Normalitas probability plot

Lampiran 17 Hasil Uji Multikolinearitas

Lampiran 18 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

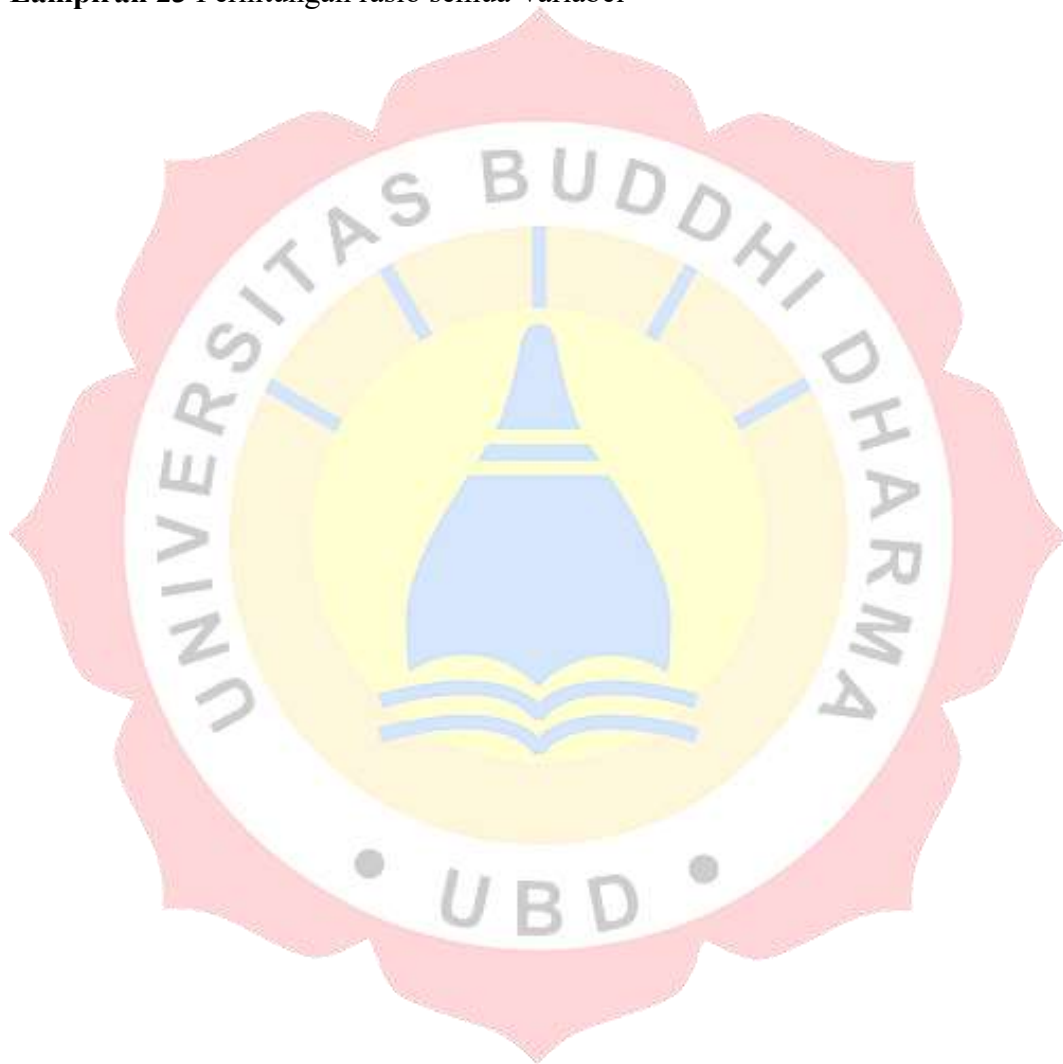
Lampiran 19 Hasil Uji Simultan (F-Test)

Lampiran 20 Tabel T

Lampiran 21 Tabel F

Lampiran 22 Sample Laporan Keuangan Perusahaan PT INDOFOOD SUKSES
MAKMUR Tbk

Lampiran 23 Perhitungan rasio semua Variabel



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penghindaran pajak adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari kewajiban membayar pajak dengan cara yang legal dan aman karena hal itu tidak bertentangan dengan peraturan pajak yang berlaku dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan yang terdapat di dalam undang – undang dan peraturan pajak itu sendiri dengan tujuan untuk memperkecil jumlah pajak yang terhutang.

Tax Justice Network mencatat penerimaan pajak yang tidak dapat dipungut akibat praktik penghindaran pajak di Indonesia diperkirakan mencapai US\$4,86 miliar per tahun, setara dengan Rp. 69 Triliun. Pada laporan *The State Of Tax Justice 2020*, nominal tersebut setara dengan 4,39% dari total penerimaan pajak Indonesia dan 42,29% dari total belanja kesehatan.

Segala global praktik penghindaran pajak menghasilkan dampak yang lebih besar untuk negara berkembang. Secara terperinci, nilai pajak yang hilang akibat praktik penghindaran pajak oleh korporasi mencapai US\$4,78 miliar, sedangkan penerimaan pajak yang hilang akibat orang kaya yang menyembunyikan kekayaannya di luar negeri mencapai US\$78,83 Juta (<https://news.ddtc.co.id/berita/nasional/25729/indonesia-diperkirakan-rugi-rp69-triliun-akibat-penghindaran-pajak>).

Di tahun 2023 terdapat kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh sebuah perusahaan yang bergerak di sektor makanan dan minuman yaitu perusahaan PepsiCo, perusahaan makanan dan minuman pemegang merek minuman ringan bersoda Pepsi mengumumkan perubahan besar pada resep minuman bersodanya. Perusahaan asal Amerika Serikat (AS) ini mengumumkan telah menggunakan pemanis buatan untuk menghindari pajak gula. Meski dikenal dengan cita rasanya yang unik, Pepsi telah memastikan bahwa gula alami dalam formula terbaru Pepsi telah dipangkas setengah dari takaran sebelumnya. Pengurangan gula hingga 57 persen itu hanya berlaku untuk produk label biru klasik. Sedangkan, untuk versi *Diet and Max* tidak berubah. Dengan demikian, kaleng Pepsi ukuran standar (330 ml) kini hanya mengandung 4,55 gram gula per 100 ml. Sebelumnya, total kandungan gula dalam satu kaleng Pepsi 330 ml adalah 36 gram, melebihi jumlah harian yang direkomendasikan untuk orang dewasa di Inggris, yakni 30 gram, “Pepsi telah diformulasi ulang, dimaniskan dengan campuran *acesulfame potassium* dan *sucralose*” kata juru bicara pihak PepsiCo dalam sebuah pernyataan seperti dikutip Pajak.com dari Sky News Jumat (31/3).

Saat ini Pepsi kaleng berlabel biru klasik hanya berisi 15 gram gula. Hal yang sama juga berlaku untuk minuman versi botol. Botol ukuran dua liter akan mengurangi takaran gula menjadi 91 gram dari sebelumnya 213 gram, dan botol 500 ml hanya 22,75 gram turun dari 53,25 gram. Agar konsumen dapat melacak kandungan gula produk yang diperbarui, pihak Pepsi pun akan mencantumkan formula baru itu pada label informasi nutrisi terbaru pada

kemasannya. Formula baru berlaku untuk semua produk Pepsi yang belum diproduksi. Sementara itu, kaleng dan botol yang masih tersedia tetap akan dijual di supermarket dan gerai ritel hingga stok habis.

PepsiCo mengonfirmasi bahwa tempat-tempat termasuk pub dan restoran akan terus menyajikan produk asli yang mengandung 10,65 gram gula per 100 ml. Oleh karena itu, pelanggan disarankan untuk memeriksa bahan-bahannya agar tidak kecewa saat membeli minuman manis favorit itu. Bukan hanya gula yang dikurangi dalam formula baru. Botol Pepsi sekarang hanya mengandung 59 kalori per porsi 330 ml, setara dengan satu kaleng. “Kami telah bekerja keras untuk memastikan Pepsi klasik baru kami mempertahankan rasa enak yang diharapkan orang sambil mengurangi gula dan kalori,” kata Pepsi melalui laman website resminya. Dengan menggunakan formula baru pemanis buatan ini, Pepsi disebut bisa terbebas dari pajak gula yang diberlakukan Pemerintah Inggris pada April 2018 lalu. Menurut *The Institute for Government*, tidak ada retribusi untuk minuman ringan yang mengandung gula kurang dari lima gram per 100 ml. Menurut data dari *The Institute for Government* pula, akibat kebijakan pajak gula itu, lebih dari 50 persen produsen mengurangi kandungan gula pada produknya. (<https://www.pajak.com/pajak/pepsi-gunakan-pemanis-buatan-untuk-hindari-pajak-gula/amp/>).

Indonesia termasuk dalam kategori negara berkembang, dengan sumber pendapatan terbesar negara berasal dari sektor perpajakan. Pajak menjadi elemen utama dalam pendapatan negara untuk mendukung aktivitas perekonomian serta memastikan kelancaran jalannya pemerintahan. Oleh

karena itu, pemerintah menekankan pentingnya pembayaran pajak oleh setiap wajib pajak, baik individu maupun badan usaha. Namun, kebijakan ini seringkali bertentangan dengan tujuan perusahaan, yang pada umumnya berupaya memaksimalkan laba sebesar mungkin. Akibatnya, manajemen perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak serendah mungkin, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak (Norisa, Riana R Dewi, Anita Wijayanti, 2022, p. 108)

Apabila di bandingkan dengan negara – negara asia lainnya, total penerimaan pajak Indonesia yang hilang akibat penghindaran pajak merupakan yang terbesar keempat se-Asia setelah China, India, dan Jepang. Total pajak yang tidak berhasil dipungut oleh negara – negara Asia akibat penghindaran pajak adalah sebesar US\$73,37 miliar pertahun dan tak hanya menjadi korban penghindaran pajak, Indonesia juga berperan dalam penghindaran pajak yang menyebabkan berkurangnya penerimaan pajak negara lain.

Salah satu area di mana temuan yang bertentangan telah ditemukan dalam literatur adalah hubungan antara *Tax Avoidance* dan *Sales growth*. Menurut Philip Kotler, *Sales growth* yakni peningkatan dalam penjualan produk yang terjadi dari periode waktu ke periode waktu berikutnya. Pertumbuhan penjualan bisa terjadi melalui peningkatan volume penjualan, ekspansi ke pasar baru, maupun peningkatan harga produk. Peningkatan penjualan akan mempengaruhi kinerja bisnis dan meningkatkan kinerja bisnis. Semakin membaiknya kinerja suatu korporasi maka laba yang didapat semakin meningkat. Semakin besar keuntungan maka tanggungan pajaknya

semakin besar. Situasi ini cenderung mendorong korporasi dalam mengerjakan *Tax Avoidance* (Uliganda & Hermi, 2024, p. 1525)

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan itu membiayai aktiva nya menggunakan hutang jika nilai rasio *Leverage* tinggi maka tingkat pendanaan yang menggunakan hutang untuk membiayai aktiva tersebut lebih tinggi dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut.

Financial Distress merupakan suatu kondisi yang dimana suatu perusahaan mengalami sebuah kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan dan perusahaan yang mengalami kondisi ini biasanya akan lebih agresif dalam melakukan penghindaran pajak karena ingin menekan biaya pajak jadi lebih kecil untuk menjaga stabilitas perusahaan.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis pengaruh dari ketiga faktor tersebut terhadap penghindaran pajak. pengaruh *Sales growth* terhadap penghindaran pajak adalah pertumbuhan penjualan yang tinggi dapat mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam menghindari pajak. Pertumbuhan penjualan yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami peningkatan pendapatan dan laba, yang pada gilirannya meningkatkan kewajiban pajak mereka. Untuk mengurangi beban pajak yang meningkat, perusahaan mungkin mencari berbagai cara untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka. Dalam upaya untuk mengurangi pembayaran pajak yang besar ini, perusahaan mungkin menggunakan berbagai strategi penghindaran pajak. Strategi ini dapat mencakup pengurangan beban pajak

melalui berbagai potongan atau kredit pajak. Pertumbuhan penjualan yang tinggi juga memberi perusahaan lebih banyak sumber daya untuk menginvestasikan dalam manajemen pajak yang efektif. Dengan pendapatan yang lebih besar, perusahaan memiliki lebih banyak modal untuk mempekerjakan konsultan pajak yang berpengalaman dan menggunakan perangkat lunak pajak yang canggih untuk menemukan cara-cara legal untuk mengurangi kewajiban pajak mereka (Uliganda & Hermi, 2024, p. 1535)

Kasmir (2016) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya. "Semakin besar nilai rasio *Leverage*, semakin besar pula proporsi pendanaan dari utang pihak ketiga yang dimanfaatkan oleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung akibat utang tersebut tersebut (Norisa, Riana R Dewi, Anita Wijayanti, 2022, p. 108)

Financial Distress merujuk pada situasi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan atau tidak mampu memenuhi kewajibannya terhadap kreditur. Hal ini terjadi ketika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya sesuai dengan jadwal pembayaran atau menghadapi kesulitan dalam melunasi kewajiban keuangan lainnya. Dalam rangka mengatasi *Financial Distress*, perusahaan harus mengambil langkah-langkah seperti restrukturisasi utang, negosiasi dengan kreditur, pengurangan biaya, atau peningkatan pendapatan. Tujuannya adalah untuk memperbaiki kondisi keuangan perusahaan dan

menghindari risiko kebangkrutan yang dapat berdampak negatif pada kelangsungan bisnisnya (Rahayu & Handayani, 2023, p. 25) .

Sesuai dengan penjelasan yang telah disebutkan di atas, beserta beberapa penelitian terdahulu yang terdapat perbedaan hasil, maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh *Sales growth*, *Leverage*, Dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Empiris : Perusahaan Material *Non - Cyclical* Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 – 2023)”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah penelitian ini antara lain:

1. Peningkatan pertumbuhan penjualan menghasilkan laba yang tinggi sehingga menyebabkan beberapa perusahaan melakukan penghindaran pajak.
2. Beban bunga yang timbul dari utang dapat mendorong perusahaan untuk melakukan upaya penghindaran pajak.
3. Penyusutan aset tetap perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang laba, sehingga mendorong perusahaan untuk terlibat dalam praktik penghindaran pajak.
4. Perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan cenderung akan melakukan praktik penghindaran pajak agar bisa memperkecil jumlah biaya pajak yang di bayarkan ke negara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah penulis uraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023?
3. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023?
4. Apakah *Sales growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah yang dijelaskan diatas diantaranya:

1. Untuk menganalisis apakah *Sales growth* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

2. Untuk menganalisis apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
3. Untuk menganalisis apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.
4. Untuk menganalisis apakah *Sales growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada sektor *Material Non - Cyclical* sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan mengenai perpajakan, khususnya *Tax Avoidance* yang berkaitan juga dengan *Sales growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress*
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat dikembangkan menjadi lebih sempurna lagi.
- ##### 2. Manfaat Praktis

Penulis berharap pembaca, mendapatkan manfaat dari pengetahuan dan wawasan yang diberikan di penelitian ini.

a. Bagi Peneliti

Tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah untuk lebih memahami Pengaruh dari *Sales Growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*, dengan mengaplikasikan konsep-konsep teori yang telah dipelajari di kelas ke dalam situasi bisnis yang sebenarnya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam studi empiris pada perusahaan yang ada di sector *Material Non – Cyclical* subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2023 ini, penulis bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara *Tax Avoidance*, *Sales Growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress*. Temuan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk penelitian selanjutnya di bidang ini.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan yang diusulkan pada penyusunan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab untuk memberikan penulis gambaran yang jelas mengenai hal yang tertulis. Seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang berisi ringkasan penelitian serta latar belakang yang menjadi fokus utama. Bab ini mencakup bagian-bagian seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan..

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini bersifat teoritis dan berfungsi untuk menjelaskan dasar-dasar teori utama yang berkaitan dengan penelitian. Di dalamnya mencakup teori utama, definisi, kerangka pemikiran, serta perumusan hipotesis penelitian.

.BAB III METODE PENELITIAN

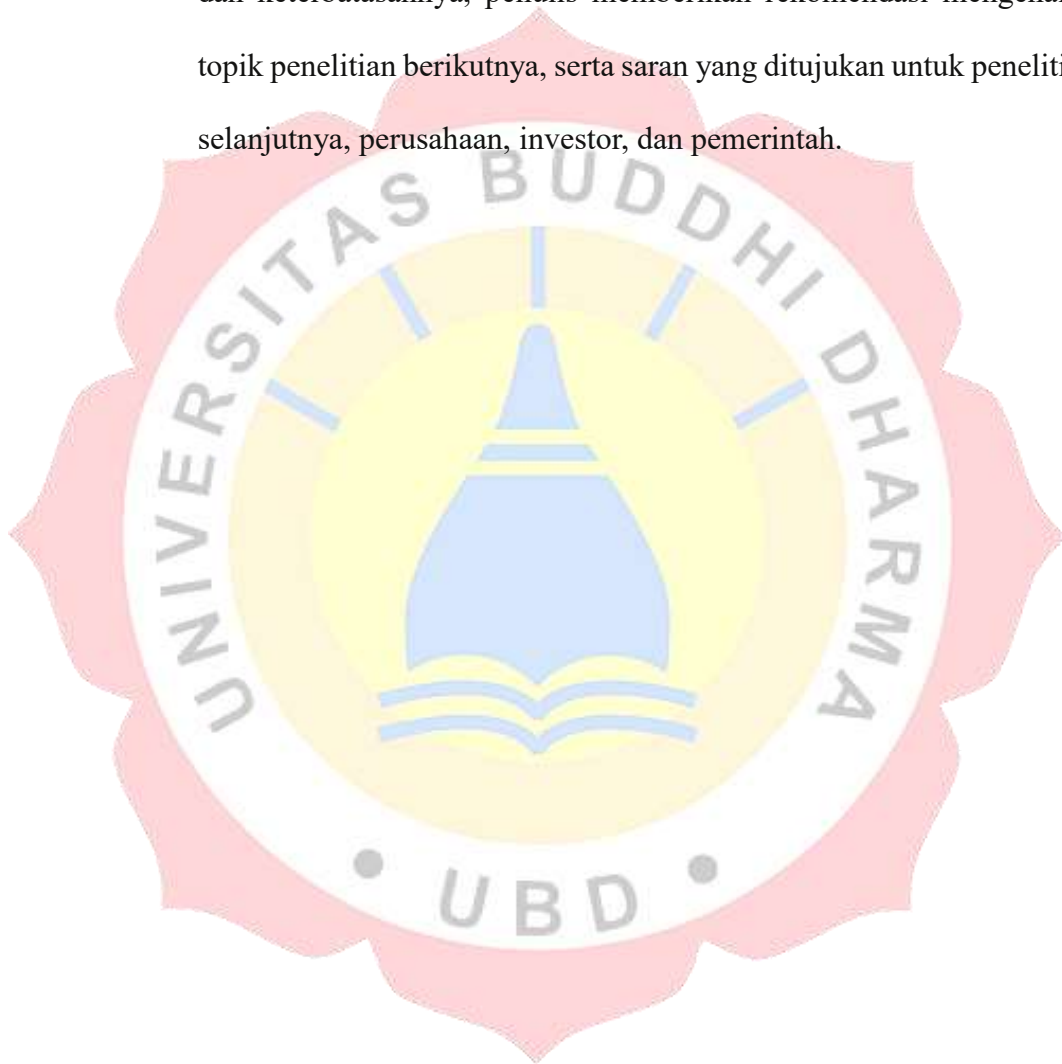
Bab ini menguraikan variabel penelitian, definisi operasional, populasi, sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas gambaran umum objek penelitian, analisis data melalui pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif dan analisis khusus, serta implikasi dari hasil pengujian hipotesis terhadap subjek penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis deskriptif dan pengujian hipotesis, yang menjawab inti permasalahan dalam penelitian ini. Berdasarkan temuan penelitian dan keterbatasannya, penulis memberikan rekomendasi mengenai topik penelitian berikutnya, serta saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya, perusahaan, investor, dan pemerintah.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Gambaran Umum

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Jensen & Meckling, 1976) menyimpulkan bahwa teori *agency* adalah hubungan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik bisnis) yang terikat oleh suatu kontrak. Prinsipal memberikan tugas kepada agen untuk memberikan layanan untuk kepentingan prinsipal. Dalam teori keagenan, ada kontrak kerja yang menetapkan tingkat utilitas setiap orang sambil mempertimbangkan manfaat keseluruhan. Alasan penggunaan teori keagenan dalam penelitian penghindaran pajak ini adalah karena adanya perbedaan kepentingan antara prinsipal dengan agen yang dimana keduanya mempunyai kepentingan. Pemerintah sebagai principal ingin memperoleh pajak semaksimal mungkin sedangkan manager sebagai agen ingin memperoleh pajak seminimal mungkin agar mendapatkan keuntungan sebesar mungkin.

Di Indonesia, pemerintah memberlakukan sistem pemungutan pajak dengan metode *self-assessment*, yang memungkinkan masyarakat untuk menghitung, melaporkan, dan membayar pajak mereka sendiri. Sistem ini memberikan peluang bagi wajib pajak untuk menghitung penghasilan kena pajak serendah mungkin, sehingga dapat mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan.

2. Pajak

1. Definisi Pajak

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap negara. Secara umum, pajak adalah kontribusi wajib yang harus dibayarkan oleh masyarakat (wajib pajak) kepada negara berdasarkan ketentuan undang-undang. Dana yang diperoleh dari pajak digunakan untuk mendukung kebutuhan pemerintah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Di Indonesia, pajak menjadi sumber keuangan negara utama yang dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kesejahteraan masyarakat.

Pajak bersifat memaksa, sebagaimana tercantum dalam Pasal 23 Ayat 2 UUD 1945, yang menyatakan bahwa pajak atau kontribusi wajib disepakati oleh rakyat bersama pemerintah. Walaupun sifatnya wajib, wajib pajak tidak menerima manfaat langsung dari pembayaran pajak yang dilakukan. Sebagai gantinya, pemerintah memiliki kewajiban untuk memberikan manfaat tidak langsung kepada masyarakat melalui pembangunan sarana dan prasarana secara merata guna mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Definisi pajak juga diungkapkan oleh para ahli dengan berbagai perspektif, namun pada dasarnya memiliki makna yang sama. Beberapa pandangan mengenai pajak menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Menurut (Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H, 2019:1) menyatakan

bahwa :

” Pajak merupakan kontribusi dari masyarakat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan), tanpa adanya imbalan langsung yang dapat terlihat, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran yang bersifat umum.”

b. Menurut (S.I. Djajadiningrat, 2019:1) menyatakan bahwa :

” Pajak adalah kewajiban untuk menyetor sebagian kekayaan ke kas negara yang timbul akibat suatu kondisi, peristiwa, atau tindakan yang memberikan status tertentu, namun bukan sebagai bentuk hukuman, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun demikian, pajak tetap tidak memberikan imbalan langsung dari negara, dan penggunaannya bertujuan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat secara umum”.

c. Menurut (P.J.A Adriani, 2015:26) menyatakan bahwa :

” Pajak adalah kontribusi yang harus dibayar kepada negara (yang dapat dipaksakan) sesuai dengan peraturan yang berlaku, tanpa adanya imbalan langsung yang dapat terlihat, dan digunakan untuk membiayai pengeluaran umum yang berkaitan dengan tugas negara dalam menjalankan pemerintahan”.

d. Menurut (Santoso Brotodihardjo, 2015:26) menyatakan bahwa:

” Pajak adalah kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang dipaksakan oleh otoritas publik dari masyarakat atau aset untuk membiayai pengeluaran pemerintah”.

e. Menurut UU Nomor 28 Tahun 2007 tentang Ketentuan Umum

dan Tata Cara Perpajakan :

” Pajak adalah kewajiban yang harus dibayar kepada negara oleh individu atau badan hukum, yang bersifat memaksa sesuai dengan undang-undang, tanpa menerima imbalan langsung, dan digunakan untuk kepentingan negara demi mencapai kemakmuran rakyat sebesar-besarnya”.

Dari beberapa definisi pajak diatas, dapat di tarik kesimpulan

terdapat 5 unsur dalam pengertian pajak, yaitu :

1. Pemungutan pajak dilakukan oleh negara, baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
2. Pemungutan pajak dilakukan berdasarkan undang-undang yang berlaku.
3. Pemungutan pajak bersifat dapat dipaksakan.
4. Tidak ada imbalan langsung yang dapat dirasakan sebagai akibat dari pembayaran pajak.
5. Pajak digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran pemerintah..

2. Fungsi Pajak

Sebagai sumber pendapatan negara, pajak memegang peranan penting dalam mendukung kegiatan pembangunan. Dari segi peranannya dalam perekonomian, pajak memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi Penerimaan (*budgetair*)

Pajak berfungsi sebagai sumber dana yang peruntukan bagi pembiayaan pengeluaran pemerintah, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan, yang dikelola dalam APBN.

2. Fungsi Mengatur (*regulerend*)

Pajak berfungsi sebagai alat untuk melaksanakan berbagai kebijakan di bidang sosial dan ekonomi. Sebagai contoh, pajak yang tinggi dikenakan atas minuman keras untuk menekan konsumsi minuman keras.

3. Fungsi Stabilitas

Dengan adanya pajak, pemerintah memperoleh dana untuk melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan stabilitas harga, sehingga inflasi dapat terkendali. Hal ini dapat dicapai, antara lain, dengan mengatur peredaran uang di masyarakat, pemungutan pajak, serta penggunaan pajak yang efisien dan efektif.

4. Fungsi retribusi pendapatan

Pajak yang telah dipungut oleh negara akan digunakan untuk membiayai berbagai kepentingan umum, termasuk untuk mendanai pembangunan yang dapat membuka lapangan kerja, yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Jenis-Jenis Pajak

Jenis-jenis pajak dapat dibedakan menjadi tiga yaitu menurut pihak yang menanggung, menurut lembaga pemungutnya, dan menurut sifatnya.

1. Pajak Menurut Pihak yang Menanggung

Menurut pihak yang menanggung, pajak terdiri dari dua pihak yaitu :

a. Pajak Langsung

Pajak langsung adalah pajak yang harus dibayar langsung oleh wajib pajak itu sendiri dan tidak dapat dipindahkan beban pembayarannya kepada pihak lain. Contohnya meliputi Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Kekayaan, dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB).

b. Pajak Tidak Langsung

Pajak tidak langsung adalah pajak yang pembayarannya dapat dipindahkan kepada pihak lain. Contohnya termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN), Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM), dan Cukai Rokok. Pada pajak jenis ini, beban pajak dapat dialihkan dari produsen atau penjual kepada konsumen atau pembeli.

2. Pajak Menurut Lembaga Pemungutnya

Menurut lembaga yang memungutnya, pajak terdiri atas dua lembaga yaitu :

a. Pajak Negara

Pajak negara merupakan pajak yang dikumpulkan oleh pemerintah pusat, yang pengelolaannya dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak dan kantor inspeksi pajak di bawah

naungan Kementerian Keuangan. Pendapatan dari pajak ini digunakan untuk membiayai kebutuhan umum negara.

b. Pajak Daerah

Pajak daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pendapatan Daerah, dan hasilnya digunakan untuk membiayai berbagai pengeluaran rutin serta pembangunan di daerah tersebut.

3. Pajak Menurut Sifatnya

Pajak menurut sifatnya, pajak dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

a. Pajak Subjektif

Pajak subjektif adalah pajak yang dalam pemungutannya mempertimbangkan keadaan atau kemampuan wajib pajak. Dalam hal ini, kondisi wajib pajak akan mempengaruhi jumlah pajak yang harus dibayar, apakah besar atau kecil..

b. Pajak Objektif

Pajak subjektif adalah pajak yang dalam pengumpulannya memperhatikan keadaan atau kapasitas wajib pajak. Dengan demikian, kondisi wajib pajak akan

mempengaruhi besar kecilnya jumlah pajak yang harus dibayar.

4. Sistem Pemungutan Pajak di Indonesia

Sistem pemungutan pajak pada dasarnya dapat dibedakan menjadi tiga cara yaitu :

- a. *Official Assesment System* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada pemerintah untuk menentukan besarnya pajak yang terutang, sedangkan WP bersifat pasif. Utang pajak timbul setelah diterbitkan surat pemberitahuan Pajak Terhutang atau surat ketetapan pajak oleh pegawai paja. Contoh: PBB.
- b. *Self-assesment System* Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang, kepercayaan, dan tanggung jawab kepada Wajib Pajak untuk menghitung, memperkirakan, membayar, dan melaporkan pajak yang harus dibayar. Contohnya adalah PPh Badan/Orang Pribadi..
- c. *WithHolding System* Merupakan sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang kepada pihak ketiga untuk memotong atau mengumpulkan pajak yang terutang oleh Wajib Pajak. Contohnya adalah PPh Pasal 21.

5. Syarat Pemungutan Pajak

Untuk mencegah terjadinya hambatan atau perlawanan dari wajib pajak dalam pemungutan pajak, pajak harus memenuhi beberapa syarat berikut:

1. Pemungutan pajak harus adil (Syarat Keadilan)

Sesuai dengan tujuan hukum untuk mencapai keadilan, Undang-Undang serta pelaksanaan pemungutan pajak harus dilakukan secara umum dan merata, serta disesuaikan dengan kemampuan masing-masing wajib pajak. Sedangkan, keadilan dalam pelaksanaannya tercermin dengan memberikan hak kepada wajib pajak untuk mengajukan keberatan, menunda pembayaran, dan mengajukan banding ke pengadilan pajak.

2. Pemungutan pajak dilakukan berdasarkan dengan Undang-Undang (Syarat Yuridis)

Di Indonesia, pajak diatur dalam Pasal 23 Ayat 2 UUD 1945. Ketentuan ini memberikan jaminan hukum yang memastikan keadilan, baik bagi negara maupun bagi warga negara.

3. Tidak mengganggu perekonomian (Syarat Ekonomis)

Pemungutan pajak seharusnya tidak menghambat kelancaran kegiatan produksi dan perdagangan, agar tidak menyebabkan perlambatan dalam perekonomian masyarakat.

4. Pemungutan pajak harus efisien (Syarat Finansial)

Sesuai dengan fungsi anggaran, biaya pemungutan pajak seharusnya lebih rendah dibandingkan dengan hasil yang diperoleh dari pemungutan pajak tersebut.

5. Sistem pemungutan pajak harus sederhana

Sistem pemungutan yang sederhana akan mempermudah dan mendorong masyarakat untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya. Syarat ini telah dipenuhi oleh Undang-Undang perpajakan yang terbaru.

3. ***Tax Avoidance***

Tax Avoidance atau penghindaran pajak merujuk pada strategi atau skema yang digunakan untuk mengurangi beban pajak dengan memanfaatkan celah-celah dalam ketentuan perpajakan suatu negara. Menurut *Justice Reddy*, seorang ahli perpajakan, penghindaran pajak dapat diartikan sebagai seni menghindari pajak tanpa melanggar hukum.

Sementara itu, *James Kessler* membagi *Tax Avoidance* menjadi dua jenis, yaitu *acceptable Tax Avoidance* dan *unacceptable Tax Avoidance*.

- ***Acceptable Tax Avoidance*** adalah penghindaran pajak yang diperbolehkan dengan tujuan baik dan tanpa melibatkan transaksi palsu.
- ***Unacceptable Tax Avoidance*** melibatkan praktik yang tidak diperbolehkan, mencakup tujuan yang tidak baik, upaya menghindari pajak, dan menciptakan transaksi palsu.

Tax Avoidance memiliki berbagai macam pengertian yang diungkapkan oleh para ahli, yang pada dasarnya memiliki makna atau arti yang sama dan berikut beberapa penelitian pajak menurut para ahli :

a. Menurut (Pohan 2016, Revisi 201) menyatakan bahwa :

“*Tax Avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara sah dan aman bagi Wajib Pajak karena tidak melanggar ketentuan perpajakan. Metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan celah atau kekurangan (*grey area*) yang ada dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar”.

b. Menurut (Henny, 2019, p. 38) menyatakan bahwa :

“*Tax Avoidance* adalah usaha yang dilakukan perusahaan untuk menghemat pembayaran pajaknya yang dapat dilakukan dengan cara yang legal yakni penghindaran pajak. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan *legal utilization* atau *legal arrangements of tax fair's affairs* yaitu suatu perbuatan legal dengan memanfaatkan celah dari Undang-Undang Perpajakan untuk meminimalkan beban pajak penghasilan yang seharusnya dibayar”.

c. Menurut (Agustina & Abubakar Arief, 2024, p. 886) menyatakan bahwa :

“*Tax Avoidance* adalah bentuk perencanaan pajak yang dilakukan secara sah dengan tujuan untuk mengurangi kewajiban perpajakan. Perusahaan diizinkan oleh peraturan perpajakan untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar tanpa melanggar hukum”.

d. Menurut (Virhan dan Rina, 2022, p. 5) menyatakan bahwa :

“Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) adalah tindakan untuk mengurangi jumlah pajak dengan mematuhi peraturan yang ada dan memanfaatkan celah atau kelemahan dalam aturan

perpajakan, sehingga tindakan ini dianggap sah secara hukum untuk dilakukan”.

Dengan demikian, *Tax Avoidance* dapat dipahami sebagai tindakan yang diambil oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang terutang melalui cara yang sah dan sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Pengukuran yang digunakan dalam penghindaran pajak adalah *effective tax rate* (ETR) dan *Cash Effective Tax Rate* (CETR). Tingginya nilai ETR perusahaan menunjukkan ketidakefektifan dalam memanfaatkan insentif pajak dan besarnya pembayaran pajak. Sebaliknya, perusahaan dengan ETR rendah dapat menjadi indikator pemanfaatan insentif pajak atau tingginya tingkat penghindaran pajak, yang berujung pada rendahnya pembayaran pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung ETR. (C. Tanjaya & N. Nazir, 2024, p. 194):

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Cash Effective Tax Rate (CETR), baik digunakan untuk menggambarkan kegiatan penghindaran pajak oleh perusahaan, karena tidak terpengaruh adanya perubahan estimasi seperti penyisihan penilaian atau perlindungan pajak. Berikut formula untuk menghitung CETR :

$$\text{Cash Effective Tax Rate (CETR)} = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

4. *Sales growth*

- a. Menurut (Azzahra, Eko Sasongko Priyadi, 2024, p. 424) menyatakan

bahwa :

“*Sales growth* pertumbuhan penjualan dari waktu ke waktu untuk menunjukkan progress perusahaan dimasa yang akan datang. *Sales growth* ini berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* karena dalam *Sales growth* perusahaan akan mempertimbangkan dalam aspek biaya dan pajaknya dalam memaksimalkan laba yang dihasilkan sehingga dapat menekan beban pajak perusahaan”.

- b. Menurut (Agustina & Abubakar Arief, 2024, p. 887) menyatakan

bahwa :

“Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) sangat penting bagi perusahaan karena memungkinkan perusahaan untuk memperkirakan laba yang akan diperoleh dan memahami tingkat pertumbuhan penjualannya dari tahun ke tahun. Jika peningkatan penjualan stabil, operasional perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan perusahaan berpotensi mendapatkan lebih banyak pinjaman. Sebaliknya, jika penjualan tidak stabil atau terus menurun, perusahaan bisa menghadapi kendala dalam meningkatkan operasional. Ketika penjualan meningkat, laba yang diperoleh juga akan bertambah, yang berpengaruh pada jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan. Kondisi ini membuka potensi penghindaran pajak agar perusahaan dapat menekan biaya pajak yang harus dibayar dan tetap memperoleh keuntungan sebesar mungkin.”.

- c. Menurut (veronica claudia, aprilyanti rina, 2022, p. 637) menyatakan

bahwa :

“Pertumbuhan penjualan adalah perubahan jumlah penjualan, baik yang meningkat maupun menurun, dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan ini sangat diharapkan oleh berbagai pihak, karena pertumbuhan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik dan mampu menghasilkan laba pada setiap periodenya”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *sales growth* merupakan peningkatan penjualan dari waktu ke waktu untuk mengetahui progress suatu perusahaan untuk waktu yang akan datang. Jika disuatu perusahaan terdapat peningkatan penjualan yang tinggi maka bisa dikatakan perusahaan tersebut mempunyai laba yang tinggi maka dari itu perusahaan tersebut bisa saja melakukan penghindaran pajak agar laba yang dihasilkan lebih kecil dari yang sebenarnya agar pajak yang di bayarkan lebih kecil. Cara mengukur *Sales growth* adalah dengan cara penjualan periode saat ini di kurang dengan penjualan periode tahun lalu dan dibagi dengan penjualan periode tahun lalu Rumus *Sales growth* menurut (Sakinah & Habibah, 2024, p. 4):

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

5. *Leverage*

- a. Menurut (Pratiwi, I Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra, I Made Sudiartana, 2021, p. 1610) menyatakan bahwa:

“*Leverage* (struktur utang) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar utang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktivitas operasionalnya. Penambahan utang akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang harus dibayar perusahaan. Beban bunga ini akan mengurangi laba sebelum pajak, sehingga pajak yang harus dibayar oleh perusahaan juga akan berkurang.”

- b. Menurut (veronica claudia, aprilyanti rina, 2022, p. 637) menyatakan bahwa:

“*Leverage* adalah ukuran seberapa banyak perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai usahanya. Ini

menunjukkan seberapa besar bagian dari aset perusahaan yang dibeli dengan uang pinjaman.”

c. Menurut (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 5) menyatakan bahwa :

“Rasio keuangan ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk membiayai operasinya dibandingkan dengan modal sendiri. Ini juga mengindikasikan seberapa banyak aset perusahaan yang digunakan sebagai jaminan utang”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendanaan perusahaan atau seberapa banyak aset perusahaan yang berasal dari hutang. Penambahan jumlah hutang akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga dapat mengurangi pajak yang akan di bayarkan. Beban bunga merupakan *deductible expense* yang dapat mengakibatkan laba kena pajak menurun. Rasio ini dapat dihitung menggunakan rumus DAR, yang merupakan perbandingan antara utang lancar dan utang jangka panjang dengan total aset perusahaan yang diketahui. Rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aset perusahaan. DAR digunakan untuk mengukur persentase dana yang berasal dari utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, yang dimiliki perusahaan. Semakin kecil nilai DAR, semakin aman kondisi keuangan perusahaan. DAR dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Debt-to-Capital Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi modal suatu perusahaan yang dibiayai oleh utang. Sederhananya, rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan mengandalkan utang untuk mendanai operasinya. *Debt-to-Capital Ratio* dihitung dengan cara :

$$\text{Debt To Capital Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Debt} + \text{Total Equity}}$$

DER (*Debt to Equity Ratio*) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset suatu perusahaan dibiayai oleh utang. Sederhananya, DER menunjukkan perbandingan antara total utang perusahaan dengan total ekuitasnya. DER (*Debt to Equity Ratio*) dihitung dengan cara :

$$\text{Debt To Equity} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Interest Coverage Ratio (ICR) adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas utang-utangnya. Rasio ICR tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kuat dalam membayar bunga atas utangnya sedangkan rasio ICR rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kesulitan dalam membayar bunga atas utangnya. *Interest Coverage Ratio* (ICR) dihitung dengan cara :

$$\text{ICR} = \text{Earnings Before Interest and taxes (EBIT)} / \text{Interst Expense}$$

Debt Service Coverage Ratio (DSCR) adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan atau entitas dalam memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, termasuk bunga dan pokok utang. Sederhananya, DSCR menunjukkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan dapat menutupi biaya-biaya terkait utang. *Debt Service Coverage Ratio* (DSCR) dihitung dengan cara berikut :

$$\text{DSCR} = \frac{\text{EBITDA}}{\text{Total Debt Service}}$$

6. *Financial Distress*

- a. Menurut (Agustina & Abubakar Arief, 2024, p. 886) menyatakan bahwa :

“*Financial Distress* adalah kondisi yang dapat dialami oleh perusahaan ketika kinerjanya menurun. Salah satu tanda bahwa perusahaan mungkin menghadapi risiko kebangkrutan adalah kondisi *Financial Distress*. Sebuah perusahaan dapat mengalami *Financial Distress* apabila tidak mampu mempertahankan kinerjanya, yang dimulai dengan kegagalan dalam memasarkan produknya, yang kemudian berujung pada kerugian operasional dan penurunan penjualan”.

- b. Menurut (Ari & Sudjawoto, 2021, p. 84) menyatakan bahwa:

“*Financial Distress* adalah kondisi di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dalam membayar kewajiban-kewajiban perusahaan, yang dapat mengarah pada kebangkrutan. Perusahaan yang berada dalam keadaan *Financial Distress* harus dapat mengatasi kesulitan keuangan tersebut agar dapat melanjutkan operasionalnya secara normal”.

c. Menurut (Uliganda & Hermi, 2024, p. 1527) menyatakan bahwa :

“*Financial Distress* merupakan situasi dimana korporasi menghadapi kesusahan finansial dan tidak sanggup membayar utangnya, dan pada akhirnya bisa mengakibatkan kebangkrutan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan *Financial Distress* merupakan suatu kondisi yang di mana perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Kondisi tersebut bisa membuat perusahaan tersebut mengalami kebangkrutan dan akan membuat perusahaan sulit untuk mendapatkan pinjaman dari kreditur demi kelancaran kegiatan operasionalnya.

Financial Distress diformulasikan dengan metode Altman *Z – Score* :

$$Z - Score = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

Keterangan :

X₁ : Modal kerja dibagi total aktiva

X₂ : Laba ditahan dibagi total aktiva

X₃ : Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva

X₄ : Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang

X₅ : penjualan dibagi total aktiva

Dengan kriteria :

1. Nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *Grey Area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).

3. Nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan tidak bangkrut.

Financial Distress di formulasikan dengan metode *Springate S – score*:

$$S - score : 1,03X1 + 3,07X2 + 0,66X3 + 0,4X4$$

Keterangan :

X1 : Modal kerja dibagi total aktiva

X2 : Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva

X3 : Laba sebelum pajak dibagi hutang lancar

X4 : penjualan dibagi total aktiva

Dengan kriteria :

1. Skor $S > 0,862$ merupakan perusahaan yang tidakberpotensi bangkrut
2. Skor $S < 0,862$ diklasifikasikan sebagai perusahaan yang tidak sehat dan berpotensi bangkrut

Financial Distress di formulasikan dengan metode *Zmijewski X - score*:

$$X - Score = -4,3 - 4,5X1 + 5,7X2 - 0,004X3$$

Keterangan :

X1 : ROA

X2 : *Leverage (Debt Ratio)*

X3 : *Likuiditas (Current Ratio)*

Dengan kriteria :

1. Jika skor > 0 maka perusahaan di prediksi berpotensi mengalami kebangkrutan

2. Jika skor < 0 maka perusahaan di prediksi tidak berpotensi untuk mengalami kebangkruta

Financial Distress di formulasikan dengan metode *Grover G – score* :

$$G - score : 1,650X1 + 3,40X2 + 0.016ROA + 0,057$$

Keterangan :

X_1 : Modal kerja dibagi total aktiva

X_2 : *Earning before interest and taxes* dibagi total aktiva

Dengan kriteria :

1. Skor $G \leq -0,02$ merupakan perusahaan yang di prediksi mengalami kebangkrutan
2. Skor $G \geq 0,01$ perusahaan yang tidakakan mengalami kebangkrutan

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini telah diteliti oleh beberapa penelitian sebelumnya dan dalam rangka meneliti kembali fenomena ini maka adanya tinjauan penelitian sebelumnya.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mukhammad Fauzi, Deden Tarmidi, Yudhi Herliansyah, 2023	<i>Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Penghindaran Pajak: Bukti Dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi</i> 2020)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Sales growth (X2) • Leverage (X3) • Ukuran perusahaan (X4) Variabel Dependen : Penghindaran pajak (Y)	Berdasarkan analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sales growth tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, Leverage berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
2.	Ismi Norisa, Riana R Dewi dan Anita Wijayanti, 2022	Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas Dan Sales Growth	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • Leverage (X2) 	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, Leverage, likuiditas, dan Sales

		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • likuiditas (X3) • <i>Sales growth</i> (X4) <p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p><i>growth</i> berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. Sedangkan secara parsial hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>, <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>, likuiditas berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>, dan <i>Sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. Maka saran untuk peneliti yang akan datang bisa menggunakan variabel-variabel yang lainnya yang bisa memengaruhi <i>Tax Avoidance</i>.</p>
3.	Riza Dwi Astriyani dan Mohamad Safii, 2022	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , Karakteristik Eksekutif, Dan <i>Family Ownership</i>	<p>Variabel Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Fiancial Distress</i> (X1) • Karakteristik eksekutif (X2) 	Berdasarkan hasil analisis data pembahasan yang telah dikemukakan, maka penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai

		Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Family Ownership</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)	berikut: 1. <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 2. karakteristik eksekutif tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 3. <i>family ownership</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> . 4. <i>Financial Distress</i> , karakteristik eksekutif dan <i>family ownership</i> secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
4.	Ilma Ilhamda Azzahra dan Eko Sasongko Priyadi, 2024	Pengaruh <i>Sales growth, Capital Intensity Dan Corporation Risk Terhadap Tax Avoidance</i>	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales growth</i> (X1) • <i>Capital intensity</i> (X2) • <i>Corporate Social Responsibility</i> (X3) 	Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1. <i>Sales growth, Capital Intensity dan Corporation Risk</i> secara simultan berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>

			<p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p>pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cylical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 2. <i>Sales growth</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cylical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 3. <i>Capital Intensity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cylical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. 4. <i>Corporation Risk</i> secara parsial berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cylical</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018- 2022.</p>
--	--	--	---	--

5.	Ruth Maria Uliganda dan Hermi, 2024	Pengaruh <i>Financial Distress, Intensitas Aset Tetap dan Sales growth</i> pada <i>Tax Avoidance</i> pada Perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> Sub Sektor <i>Food and Beverage</i> Tahun 2019 - 2022	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> (X1) • <i>Intensitas Aset Tetap</i> (X2) • <i>Sales growth</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut: <i>Financial Distress</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , <i>Intensitas Aset Tetap</i> memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Adanya Pengaruh positif antara <i>Sales growth</i> dan <i>Tax Avoidance</i>
6.	Melatnebar dan Eugenius Lалуur, 2022	<i>The Training on The Implementati on of PSAK 71 (Financial Instrument) for the Association of Young Accountants in the Banten Region</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>The Training on The Implementati on of PSAK 71 (Financial Instrument)</i> (X) Variabel Dependen :	Hasil penerapan fungsi dedikasi ke Publik ini bisa bisa dikonklusikan bahwa manajer <i>account receivable</i> perusahaan yang ini baik merupakan awal yang baik dan memberikan dampak yang sangat bagus untuk perkembangan pendapatan usaha

			for the Association of Young Accountants in the Banten Region (Y)	perusahaan dan akan meningkatkan pendapatan asli perusahaan. Dalam pengabdian masyarakat ini muncul berbagai pertanyaan terkait dengan penghitungan penurunan nilai piutang usaha dengan menggunakan metode <i>Expected Credit Loss</i> bagi perusahaan. Jadi, dalam webinar dan pelatihan ini, penghitungan penurunan nilai akuisisi komersial perusahaan menjadi lebih maksimal
7.	Sasongko Wahyu Widodo Dan Sartika Wulandari, 2021	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , <i>Capital Intensity</i> , <i>Sales Growth</i> Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak.	Variabel Independen : • Profitabilitas (X1) • <i>Leverage</i> (X2) • <i>Capital Intensity</i> (X3) • <i>Sales growth</i> (X4)	<i>Leverage</i> yang diproksikan menggunakan <i>debt to equity ratio</i> memiliki pengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak. Semakin tinggi <i>Leverage</i> maka semakin tinggi pula penghindaran pajaknya, <i>Capital intensity</i>

			<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran Perusahaan (X5) Variabel Dependen : Penghindaran pajak (Y)	berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, <i>Sales growth</i> berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak, dan Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak
8.	Bernika Indah Agustina dan Abubakar Arief, 2024	Pengaruh <i>Financial Distress</i> , <i>Sales Growth</i> , Profitabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> (X1) • <i>Sales growth</i> (X2) • Profitabilitas (X3) • <i>Leverage</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Hasil uji variabel <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Hasil uji variabel <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , Hasil uji variabel profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i> , dan Hasil uji variabel <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Tax Avoidance</i>
9.	Tya Tira Febbyana	Pengaruh <i>Financial</i>	Variabel Independen :	Kesimpulan dari penelitian ini sebagai

	Ari dan Eko Sudjawoto, 2021	<i>Distress Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress (X1)</i> • <i>Sales growth (X2)</i> Variabel Dependensi : <i>Tax Avoidance (Y)</i>	<p>berikut (1) Hasil dari pengujian pertama menunjukkan bahwa <i>Financial Distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Hal tersebut bisa dilihat dari uji hipotesis satu dengan data yang diperoleh signifikansi <i>Financial Distress</i> $0,842 > 0,05$.</p> <p>(2) Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa <i>sales growth</i> tidak berpengaruh terhadap <i>tax avoidance</i>. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dua dengan signifikansi <i>sales growth</i> $0,115 > 0,05$.</p>
10.	Marfiana Dea Restu, 2024	Pengaruh <i>Financial Distress, Transfer Pricing Dan Deferred Tax Expense Terhadap Tax Avoidance</i>	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress (X1)</i> • <i>Transfer pricing (X2)</i> • <i>Deferred tax expense (X3)</i> 	<p>Maka peneliti memperoleh hasil dari pengujian hipotesis terhadap seluruh variabel sebagai berikut:</p> <p>1. Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa variabel <i>Financial</i></p>

			<p>Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)</p>	<p><i>Distress</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. Artinya hipotesis pertama diterima. 2. Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa variabel <i>transfer pricing</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. Artinya hipotesis kedua diterima. 3. Berdasarkan hasil uji hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa variabel <i>deferred tax expense</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i>. Artinya hipotesis ketiga ditolak.</p>
11.	Najmi Syafa Sakinah dan Habibah, 2024	<p>Pengaruh <i>Sales Growth, Inventory Intensity</i> Dan <i>Thin Capitalization</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel Independen :</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Sales growth</i> (X1) • <i>Inventory intensity</i> (X2) • <i>Thin capitalization</i> (X3) 	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa <i>Sales growth, Inventory Intensity, Thin Capitalization</i> berpengaruh secara simultan Terhadap <i>Tax Avoidance</i>. <i>Sales growth</i></p>

			Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)	dan <i>Inventory Intensity</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> , sementara <i>Thin</i> <i>Capitalization</i> secara parsial berpengaruh terhadap <i>Tax Avoidance</i> .
12.	Tania Apriliani dan Abdurrahman, 2023	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap <i>Tax</i> <i>Avoidance</i>	Variabel Independen : • Profitabilitas (X1) • <i>Leverage</i> (X2) • pertumbuhan penjualan (X3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)	Temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa sementara variabel pertumbuhan penjualan (SG) memiliki dampak negatif pada subsektor pariwisata, variabel profitabilitas (ROA) dan <i>Leverage</i> (DER) masing-masing mempunyai dampak positif dan signifikan kepada <i>Tax Avoidance</i> pada sub sektor pariwisata hotel dan restoran yang tercatat di BEI pada tahun 2017– 2021.
13.	Ni Putu Devi Pratiwi, I	Pengaruh <i>Financial</i> <i>Distress</i> ,	Variabel Independen :	Berdasarkan hasil pembahasan pada bab sebelumnya, maka

	Nyoman Kusuma Adnyana Mahaputra dan I Made Sudiartana, 2021	<i>Leverage</i> Dan <i>Sales growth</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Financial Distress</i> (X1) • <i>Leverage</i> (X2) • <i>sales growth</i> (X3) Variabel Dependen : <i>Tax Avoidance</i> (Y)	dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) <i>Financial Distress</i> berpengaruh negatif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. 2) <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. 3) <i>Sales growth</i> berpengaruh positif terhadap <i>Tax Avoidance</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
14.	Christili Tanjung dan Nazmel Nazir, 2021	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak	Variabel Independen : <ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas (X1) • <i>Leverage</i> (X2) • pertumbuhan penjualan (X3) 	Berikut kesimpulan atas penelitian ini: 1. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. 2. <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh

			<ul style="list-style-type: none"> ukuran perusahaan (X4) Variabel Dependen : Penghindaran pajak (Y)	terhadap penghindaran pajak. 4. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak
15.	Vika Iin Susanti dan Eka Oktapiani, 2024	Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, <i>Leverage</i> , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022)	Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> pertumbuhan penjualan (X1) <i>Leverage</i> (X2) ukuran perusahaan (X3) Variabel Dependen : Penghindaran pajak (Y)	1. Hasil uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 2. Hasil uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 3. Hasil uji signifikan parsial (uji t) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. 4. Hasil uji signifikan simultan (uji F) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan, <i>Leverage</i> , dan ukuran perusahaan secara

				bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
16	Rahmawati dan Benyamin Melatnebar, 2021	Pengendalian Internal pada Pengaturan <i>Kas On Hand</i> Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD	Variabel independent : pengendalian internal Variabel dependent : <i>Kas On Hand</i> Petugas Pelayanan Uang Tunai PT Bank Negara Indonesia, Tbk Kantor Cabang BSD	dapat di simpulkan sebagai berikut. 1. Pengendalian internal terhadap <i>Kas On Hand</i> petugas pelayanan uang tunai PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang BSD sudah efektif. Terbukti dengan minimnya resiko yang terjadi terhadap penulis saat menjalani praktik magang. Dokumen dokumen pendukung transaksi yang digunakan dipertanggung jawabnya oleh bagian terkait. Dokumen tersebut antara lain slip setoran, pemindahbukuan, transfer antar bank, penarikan tunai, buku tabungan, bilyet giro dan deposito. Catatan

				<p>yang digunakan berupa buku jurnal, neraca harian, dan laporan akhir hari juga sudah di distribusikan dengan baik sesuai kebutuhan petugas pelayanan uang tunai.</p> <p>2. PT Bank Negara Indonesia Kantor Cabang BSD sudah memisahkan tanggung jawab dengan tegas, dan rutin dilakukannya audit internal setiap 2 (dua) minggu sekali.</p>
17.	Benyamin Melatnebar, 2019	Menyoal E-Spt Pph Pasal 23/ 26 Dan Pkp Terdaftar Terhadap Penerimaan Pph 23/ 26 Serta <i>Tax Planning</i> Sebagai Variabel <i>Intervening</i>	Variabel independent : Menyoal E-Spt Pph Pasal 23/ 26 Dan Pkp Terdaftar Variabel Dependent : Terhadap Penerimaan Pph 23/ 26 Serta <i>Tax Planning</i> Sebagai Variabel	<p>a. e-SPT PPh 23/ 26 berpengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan PPh 23/ 26. Pengaruh positif ini dipengaruhi oleh wajib pajak badan (khususnya dari perusahaan jasa) yang dikenalkan pada aplikasi e-SPT PPh 23/ 26 semakin dipermudah dalam melakukan</p>

			<i>Intervening</i>	<p>penghitungan PPh 23/26 nya sehingga berdampak pada penerimaan PPh 23/26.</p> <p>b. <i>Tax Planning</i> tidak berpengaruh terhadap penerimaan PPh 23/26. Hal ini dipengaruhi karena perencanaan pajak justru membuat jumlah PPh 23/26 menjadi lebih kecil sehingga tidak memiliki pengaruh terhadap penerimaan PPh 23/26.</p> <p>c. PKP Terdaftar berpengaruh positif signifikan terhadap penerimaan PPh 23/26. Hal ini disebabkan karena jumlah PKP Terdaftar yang signifikan akan berdampak pada peningkatan penerimaan PPh 23/26</p>
18.	Benyamin Melatnebar, 2021	Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24	Variabel Independent : Pengkreditan Pajak	Kesimpulan dari artikel ini adalah bahwa pajak yang dibayarkan di luar

		Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif	Penghasilan Pasal 24 Variabel independent : Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif	negeri atas penghasilan luar negeri diterima oleh wajib pajak daerah. Formulir pajak pendapatan pasal 24 tahun ini dapat dimasukkan dalam total pajak terhutang untuk tahun pajak tersebut.
19.	Pengwi, Farrid Addy Sumantri, Benyamin Melatnebar, 2022	Fakor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Audit Report Lag</i> Pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2020	Variabel Independent : likuiditas (X1), solvabilitas (X2), ukuran Perusahaan (X3) dan umur perusahaan (X4) Variabel Dependent : <i>Audit Report Lag</i> (Y)	kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut: <i>Likuiditas</i> tidak berpengaruh terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; <i>Solvabilitas</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor

				energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020; <i>Likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan</i> secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>audit report lag</i> pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020
20.	Lorensius dan Rina Aprilyanti, 2022	Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Melakukan	Variabel Independent : Beban pajak (X1), Kepemilikan asing (X2) dan Mekanisme bonus (X3)	hasil menguji hipotesis pertama (H1) pada riset berikut yakni variabel beban pajak menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,046 yang artinya beban pajak mempunyai pengaruhnya kepada

		<i>Transfer Pricing</i>	Variabel Dependent : Keputusan melakukan <i>Transfer pricing</i> (Y)	<i>transfer pricing</i> maka hipotesis pertama (H1) pada riset berikut diterima, hasil menguji hipotesis kedua (H2) pada riset berikut yakni variabel kepemilikan asing menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,023 yang artinya kepemilikan asing mempunyai pengaruhnya kepada <i>transfer pricing</i> maka hipotesis kedua (H2) pada riset berikut diterima, hasil uji hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini bahwa variabel mekanisme bonus menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 yang artinya mekanisme bonus memiliki pengaruh terhadap <i>transfer pricing</i> sehingga hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini diterima dan hasil
--	--	-------------------------	---	---

				<p>pengujian simultan (Uji F) pada riset berikut bahwasanya nilai f hitung $>$ f tabel ataupun $(13,018 > 2,783)$ dengan signifikasinya 0,000 yang maknanya beban pajak, mekanisme bonus, serta kepemilikan asing dengan bersimultan ada pengaruh kepada <i>transfer pricing</i>. Maka, bisa berkesimpulan bahwasanya hipotesis keempat (H4) dapat diterima</p>
21	Virhan dan Rina Aprilyanti	<p>Pengaruh Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman</p>	<p>Variabel Independent : Profitabilitas (X1), <i>Capital Intensity</i> (X2) dan Ukuran Perusahaan</p> <p>Variabel Dependent : Penghindaran pajak (Y)</p>	<p>Penulis dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah didapatkan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Profitabilitas melalui proksi <i>Net Profit Margin</i> (NPM) tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak, maka dalam penelitian ini H1 ditolak. 2. <i>Capital intensity</i> melalui proksi <i>Capital</i>

		yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018–2021)		<p><i>Intensity Ratio</i> (CIR) berpengaruh negatif signifikan parsial terhadap penghindaran pajak, maka dalam penelitian ini H2 diterima.</p> <p>3. Ukuran perusahaan melalui proksi logaritma natural total aset (<i>SIZE</i>) tidak berpengaruh parsial terhadap penghindaran pajak, maka dalam penelitian ini H3 ditolak.</p> <p>4. Profitabilitas (NPM), <i>capital intensity</i> (CIR) dan ukuran perusahaan (<i>SIZE</i>) secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak, maka dalam penelitian ini H4 diterima.</p>
22.	David dan Rina Aprilyanti	Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap <i>Audit Delay</i>	Variabel Independent : Kualitas Auditor (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3)	Dapat diperoleh kesimpulan, bahwa ada 1 variabel yang mempengaruhi dan 2 variabel tidak mempengaruhi <i>audit delay</i> , sebagai berikut :

		<p>(Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)</p>	<p>Variabel Dependent : <i>Audit Delay</i></p>	<p>1. Kualitas auditor berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai sebesar 0,013 yang dimana 0,013 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai sebesar 0,117 yang dimana 0,117 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p> <p>3. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai sebesar 0,481 yang dimana 0,481 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i>.</p>
--	--	---	--	---

				<p>4. Kualitas Auditor, Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap <i>audit delay</i> dengan nilai signifikan sebesar 0,049 yang dimana 0,049 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan kualitas auditor, profitabilitas dan likuiditas secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap <i>audit delay</i>.</p>
23.	<p>Karunia, Jenni, anggraeni dan kito Kurniawan, 2021</p>	<p>Pengaruh <i>Leverage</i>, Profitabilitas, <i>Capital Intensity</i>, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur</p>	<p>Variabel Independent : <i>Leverage</i> (X1), Profitabilitas (X2), <i>Capital intensity</i> (X3) dan Ukuran Perusahaan (X4)</p> <p>Variabel Dependent : Agresivitas pajak (Y)</p>	<p>Dari hasil penelitian yang diperoleh maka peneliti membuat kesimpulan bahwa : 1. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> yang Diprosikan menggunakan rumus <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ sehingga</p>

		<p>Sub Sektor Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018)</p>	<p>peneliti menyimpulkan bahwa variabel <i>leverage</i> terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>2. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas yang Diprosikan menggunakan rumus Return Of Asset (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,198 > 0,05$ sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variable Profitabilitas terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>3. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis menunjukkan bahwa variabel Capital Intensity yang diprosikan menggunakan rumus Capital Intensity Ratio</p>
--	--	--	--

				<p>(CIR) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variabel Capital Intensity terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>4. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan yang diprosikan menggunakan rumus Logaritma Netral (\ln) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,132 > 0,05$ sehingga peneliti menyimpulkan bahwa variable ukuran perusahaan terbukti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap agresivitas pajak.</p> <p>5. Berdasarkan hasil uji pada hipotesis menunjukkan bahwa</p>
--	--	--	--	---

				variable independen yaitu leverage, profitabilitas, capital intensity, dan ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dinyatakan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap agrsivitas pajak.
24.	Yohanto dan Jenni, 2023	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> , Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek	Variabel Independent : <i>Tax Avoidance</i> (X1), Profitabilitas (X2), Likuiditas (X3) dan Struktur modal (X4) Variabel Dependent : Nilai Perusahaan (Y)	Belrdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) <i>Tax Avoidance</i> yang diproksikan dengan CELTR (<i>Current Efektive Tax Rate</i>) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,910 dengan tingkat signifikasi sebesar 0,880 yang lebih besar dari 0,05.

		Indonesia Tahun 2019- 2022)	<p>2) Profitabilitas yang diproksikan dengan NPM (<i>Net Profit Margin</i>) mempunyai koefisien regresi sebesar 1,128 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,719 yang lebih besar dari 0,05.</p> <p>3) Likuiditas yang diproksikan dengan CR (<i>Current Ratio</i>) mempunyai koefisien regresi sebesar -0,253 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05.</p> <p>4) Struktur modal yang diproksikan dengan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) mempunyai koefisien regresi sebesar -1,256 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,015 yang lebih kecil dari 0,05.</p> <p>5) Berdasarkan uji signifikansi keseluruhan dari regresi sampel (uji</p>
--	--	-----------------------------------	---

				f), variabel <i>tax avoidance</i> , profitabilitas, likuliditas, dan struktur modal memiliki nilai f sebesar 2,873 dengan nilai signifikasi sebesar 0,031 yang lebih kecil dari 0,05.
25.	Mukin dan Yunia Oktari, 2019	<i>Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance</i>	Variabel Independent : <i>Company Size (X1), Profitability (X2), dan Leverage (X3)</i> Variabel Dependent : <i>Tax Avoidance (Y)</i>	<i>Based on the results of the analysis and discussion described, the following conclusions can be drawn:</i> 1. <i>Company size that proxied by size significantly influences tax avoidance with a significant value of 0,000.</i> 2. <i>Profitability that is proxied by return on assets (ROA) significantly influences tax avoidance with a significant value of 0.001.</i> 3. <i>Leverage that is proxied by the debt to equity ratio (DER) has</i>

				<p><i>no significant effect on tax avoidance with a significant value of 0.275.</i></p> <p>4. <i>Company size, profitability, and leverage have a significant effect on tax avoidance.</i></p>
26.	Sarimin dan Yunia Oktari, 2023	Analisis Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Ukuran perusahaan dan Kepemilikan institusional terhadap <i>Tax avoidance</i>	<p>Variabel Independent : Profitabilitas (X1), <i>Leverage</i> (X2), Ukuran Perusahaan (X3) dan Kepemilikan institusional (X4)</p> <p>Variabel Dependent : <i>Tax Avoidance</i></p>	<p>Variabel profitabilitas (X1) dengan alat ukur <i>Return On Assets</i> (ROA) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,407 > 0,05. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka secara parsial profitabilitas tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel <i>Leverage</i> dengan alat ukur <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,425 > 0,05. Artinya, lebih besar dari signifikansi 5%. Maka</p>

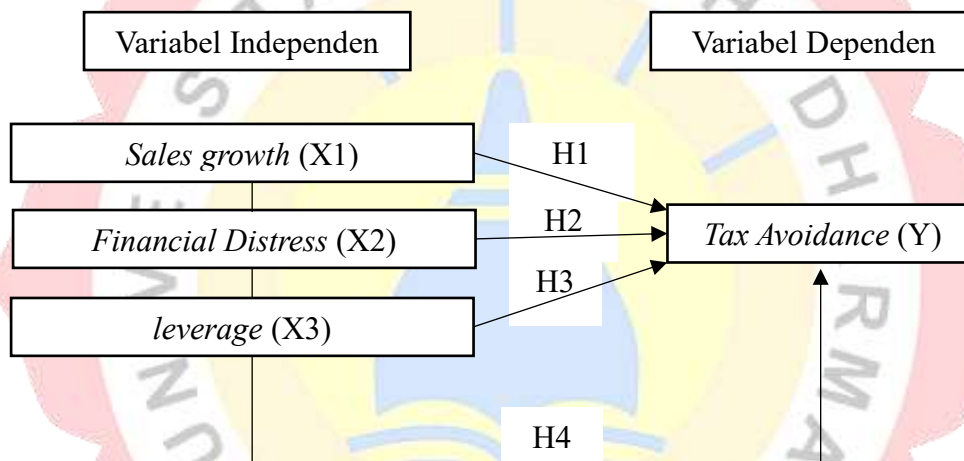
				<p>secara parsial <i>leverage</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,049 < 0,05$. Artinya, lebih kecil dari signifikansi 5%. Maka secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p> <p>Variabel Kepemilikan Institusional (X4) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,866 > 0,05$. Artinya, lebih besar sdari signifikansi 5%. Maka secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i>.</p>
--	--	--	--	---

Sumber data : di buat oleh penulis

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antara teori dan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Intinya, kerangka pemikiran ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori atau penelitian terdahulu. Berdasarkan penjelasan di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran



Sumber data : di buat oleh penulis

D. Perumusan Hipotesa

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *Sales growth* Terhadap *Tax Avoidance*

Pertumbuhan penjualan mencerminkan hasil dari investasi yang dilakukan pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai prediksi untuk pertumbuhan di masa depan. Dengan mengukur pertumbuhan

penjualan, perusahaan dapat memperkirakan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh berdasarkan tingkat pertumbuhannya. Semakin besar volume penjualan, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan. Jika pertumbuhan penjualan meningkat, diasumsikan bahwa laba yang dihasilkan perusahaan juga akan meningkat. Peningkatan laba berarti pajak yang harus dibayar perusahaan juga akan bertambah, sehingga perusahaan cenderung melakukan penghindaran pajak. Peningkatan pertumbuhan penjualan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan kapasitas operasionalnya, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan penjualan dan laba yang diperoleh perusahaan akan berdampak pada beban pajak yang lebih tinggi, yang memungkinkan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Pendapat di atas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan (Widodo, Sartika Wulandari, 2021, P. 158).

H1: *Sales growth* Berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh *Leverage* Terhadap *Tax Avoidance*

Hasil uji menunjukkan bahwa perusahaan cenderung memanfaatkan utang sebagai strategi untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayar. Perusahaan seringkali melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk memanfaatkan insentif pajak, seperti potongan atas bunga pinjaman. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat utang perusahaan, semakin rendah beban pajak yang perlu dibayar. Perusahaan cenderung memilih

untuk memanfaatkan utang daripada menggunakan modal sendiri untuk membayar beban pajak (Agustina & Abubakar Arief, 2024, p. 892).

H2 : *Leverage* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

3. Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Tax Avoidance*

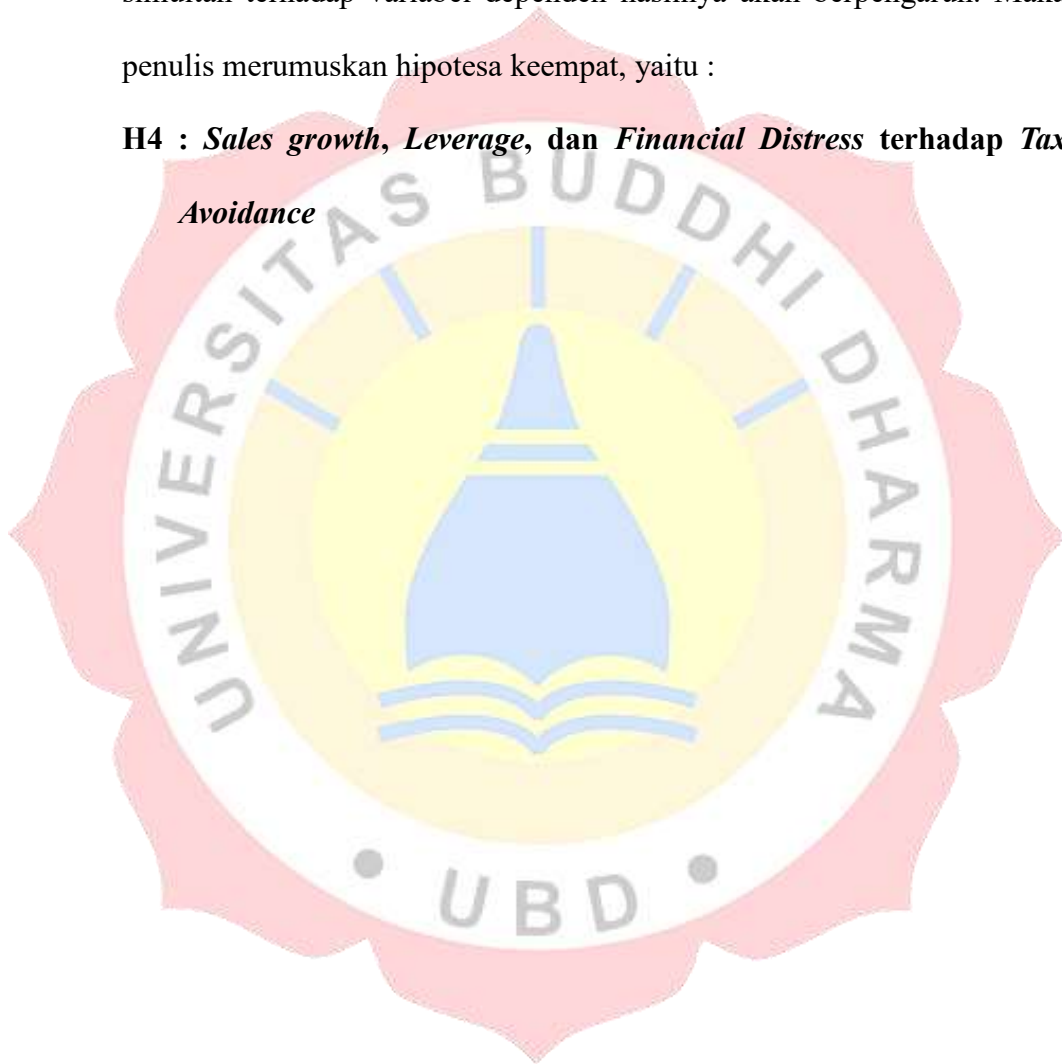
kondisi keuangan yang sulit dapat mendorong perusahaan untuk mencari cara-cara alternatif dalam mengurangi beban pajak. Ini sering kali dilakukan untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan memperbaiki kondisi finansial mereka. Dalam kondisi *Financial Distress*, perusahaan mungkin merasa terdesak untuk meningkatkan arus kas masuk dan mengurangi pengeluaran, termasuk pengeluaran pajak, sebagai strategi bertahan hidup. Ketika perusahaan mengalami *Financial Distress*, mereka menghadapi tekanan besar untuk memenuhi kewajiban keuangan dan operasional. Dalam situasi ini, manajemen perusahaan sering kali terdorong untuk mengeksplorasi berbagai strategi yang dapat membantu mereka menghemat uang, termasuk dengan menghindari pajak. Penghindaran pajak dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti *transfer pricing*, penggunaan *tax haven*, atau memanfaatkan celah-celah dalam peraturan perpajakan. Strategi ini, meskipun *kontroversial*, bisa jadi dianggap sebagai solusi praktis untuk mengurangi beban keuangan dalam jangka pendek (Uliganda & Hermi, 2024, p. 1532).

H3 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

4. Pengaruh *Sales growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dari H1, H2, H3, H4 di atas, sehingga diduga apabila variabel – variabel tersebut diuji secara simultan terhadap variabel dependen hasilnya akan berpengaruh. Maka penulis merumuskan hipotesa keempat, yaitu :

H4 : *Sales growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis. Data ini diperoleh dari populasi atau sampel yang representatif, kemudian dianalisis secara statistik untuk menarik kesimpulan yang objektif (Virhan dan Rina, 2022, p. 6). Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder dan datanya diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *consumer non-cyclicals* subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023 yang telah dipublikasikan melalui website resmi BEI di <https://www.idx.co.id/> secara resmi dan lengkap sehingga dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

B. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah topik yang kita pilih untuk diteliti. Ini bisa berupa suatu peristiwa yang sedang terjadi, suatu aktivitas yang menarik, atau suatu fenomena yang ingin kita pahami lebih (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 6).

Objek penelitian yang akan diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Hasil dari penelitian ini

diharapkan memberikan bukti empiris yang dapat menunjukkan pengaruh variabel *Sales growth* (X1), *Leverage* (X2), dan *Financial Distress* (X3) sebagai variable independen terhadap *Tax Avoidance* (Y) sebagai variable dependen.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yang berupa angka atau data yang dapat diukur dan dianalisis dengan teknik statistik untuk menghasilkan kesimpulan yang diperlukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan objek penelitian atau hasil yang diperoleh dari penelitian ini.

2. Sumber Data

Menurut (Winata & Aprilyanti, 2024, p. 4):

“Istilah "data bekas" menggambarkan pengetahuan yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber yang sudah ada sebelumnya ini dikenal sebagai data sekunder”

Sumber data yang digunakan di penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari laporan keuangan atau laporan tahunan periode 2020-2023 perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs website resmi <https://www.idx.co.id/>.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut (Desyana & Yanti, 2020, p. 128) populasi adalah :

“Populasi merujuk pada area generalisasi di mana objek atau subjek memiliki kualitas, sifat, dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan.”

Populasi dalam penelitian ini mencakup segala hal yang menarik bagi peneliti untuk dianalisis. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan di sektor *consumer non-cyclicals*, sub-sektor makanan dan minuman, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2023, dengan jumlah 97 perusahaan. Pemilihan empat periode dilakukan untuk membandingkan kondisi perusahaan selama rentang waktu tersebut, dengan tujuan memperoleh data terbaru yang dapat menjelaskan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sejumlah populasi data yang akan digunakan dalam penelitian ini. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan metode *purposive sampling* yang berarti metode yang digunakan oleh peneliti yang memiliki penelitian

berdasarkan kriteria tertentu sehingga mendapatkan sample yang sesuai (Arigita & Aprilyanti, 2024, p. 6).

Kriteria-kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020-2023.
2. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2020-2023 dan dapat diakses melalui situs resmi BEI yaitu <https://www.idx.co.id/>.
3. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah selama periode 2020-2023.
4. Perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan tahun buku 1 Januari sampai dengan 31 Desember.
5. Laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan komponen rumus yang lengkap sesuai yang dibutuhkan setiap variabel.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi atau studi pustaka dengan melibatkan pencarian data kuantitatif dalam laporan keuangan perusahaan *consumer non-cyclicals* sub sektor makanan dan minuman yang sudah dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Metode dokumentasi atau studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen atau arsip yang telah ada sebelumnya, yang dihasilkan oleh pihak lain dan memperoleh informasi dari buku – buku ilmiah, jurnal peneliti sebelumnya, serta referensi lainnya yang terkait dengan objek penelitian yaitu *Sales growth*, *Leverage* dan *Financial Distress* terhadap *Tax Avoidance*.

F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu tiga variabel independen dan 1 variabel dependen. variabel terikat penelitian ini yaitu, *Sales growth* (X1), *Leverage* (X2), dan *Financial Distress* (X3), sedangkan untuk variabel bebas penelitian ini yaitu, *Tax Avoidance* (Y). berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah *Tax Avoidance*. *Tax Avoidance* merupakan upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan – kelemahan

yang ada pada undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri guna untuk memperkecil pembayaran pajak atau jumlah pajak yang terhutang. Dalam penelitian ini, *Tax Avoidance* diukur dengan menggunakan rumus ETR (*Effective tax rate*) yaitu dengan cara beban pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Nilai ETR yang tinggi pada perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan insentif pajak dan cenderung memiliki beban pajak yang besar. Sebaliknya, perusahaan dengan ETR rendah dapat menunjukkan adanya pemanfaatan insentif pajak atau tingginya tingkat penghindaran pajak, yang menyebabkan rendahnya pembayaran pajak. Berikut adalah rumus untuk menghitung ETR (C. Tanjaya & N. Nazir, 2024, p. 194) :

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Variabel Independen (X)

a. *Sales growth*

Sales growth merupakan pertumbuhan penjualan yang diukur dari tahun ke tahun agar perusahaan mampu memperkirakan besar laba yang akan diperoleh nantinya dan dapat mempengaruhi seberapa besar pajak yang harus dibayar perusahaan. Jika penjualan di perusahaan mengalami peningkatan maka perusahaan akan melakukan penghindaran pajak dengan meningkatkan biaya operasional perusahaan atau menambah asset perusahaan agar laba yang dihasilkan lebih kecil dan pajak yang dibayarkan akan lebih

kecil. *Sales growth* diukur dengan cara penjualan tahun ini di kurangi dengan penjualan tahun lalu kemudian di bagi penjualan tahun lalu.

Berikut Formula untuk mengukur *Sales growth* :

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$$

(Sakinah & Habibah, 2024, p. 4)

b. Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar hutang yang dimiliki perusahaan untuk membiayai pembelian aktiva tetap atau membiayai aktivitas operasionalnya.

Bertambahnya hutang maka akan menimbulkan beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan dan komponen beban bunga akan mengurangi laba sebelum pajak sehingga pajak yang harus di bayarkan perusahaan menjadi berkurang dan dapat menguntungkan perusahaan. *Leverage* dihitung dengan rumus Rasio DAR (*Debt to total asset ratio*) yaitu dengan cara total hutang dibagi total aktiva.

DAR (*Debt to total asset ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayakan oleh hutang jika nilai DAR (*Debt to total asset ratio*) yang dihasilkan tinggi maka perusahaan lebih banyak membiayai aktiva nya menggunakan hutang. Berikut formula yang digunakan untuk mengukur *Leverage* :

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Irawati Sianturi & Aris Sanulika, 2023, p. 200)

c. *Financial Distress*

Financial Distress merupakan kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau kebangkrutan. Suatu perusahaan dapat mengalami *Financial Distress* dikarenakan perusahaan tidak mampu mempertahankan kinerja nya yang dapat dilihat dari kegagalannya dalam mempromosikan produknya yang dapat mengakibatkan kerugian secara operasional dan terjadi penurunan penjualan. Dalam kondisi tersebut membuat perusahaan menjadi kesulitan untuk membayar kewajiban hutang nya untuk memperbaiki kondisi tersebut perusahaan harus mengambil langkah-langkah seperti restrukturisasi utang, negosiasi dengan kreditur, pengurangan biaya, atau peningkatan pendapatan agar tidak terjadi kebangkrutan di perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan untuk mengukur *Financial Distress* adalah Altman *Z – Score* dan berikut formulanya :

$$\text{Z – Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

(Irawati Sianturi & Aris Sanulika, 2023, p. 200)

Keterangan :

X1 : Modal kerja dibagi total aktiva

X2 : Laba ditahan dibagi total aktiva

X3 : Laba sebelum pajak dan bunga dibagi total aktiva

X4 : Nilai pasar modal dibagi dengan nilai buku hutang

X5 : penjualan dibagi total aktiva

Dengan kriteria :

1. Nilai $Z < 1,81$ maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Nilai $1,81 < Z < 2,99$ maka termasuk *Grey Area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Nilai $Z > 2,99$ maka termasuk perusahaan tidak bangkrut.

Tabel III.1
Operasional Tabel

No.	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1.	<i>Sales growth</i> (X1)	$\text{Sales growth} = \frac{\text{Penjualan } t - \text{Penjualan } (t - 1)}{\text{Penjualan } (t - 1)}$ (Menurut buku HornedanWachowicz, 2017)	Rasio	Laporan Keuangan
2.	<i>Leverage</i> (X2)	$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Aset}}$ (Menurut buku Aning Fitria, 2024)	Rasio	Laporan Keuangan
3.	<i>Financial Distress</i> (X3)	$Z - \text{Score} = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$ (Menurut buku Edward Altman, 2019)	Rasio	Laporan Keuangan

4.	<i>Tax Avoidance</i> (Y)	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Menurut buku Mardiasmo, 2024)	Rasio	Laporan Keuangan
----	-----------------------------	---	-------	------------------

Sumber data : di buat oleh penulis

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang sah, yang kemudian diproses melalui data dan dianalisis untuk mendapatkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*), yang menghasilkan pengolahan data dalam bentuk tabel, grafik, dan kesimpulan untuk mengambil keputusan berdasarkan hasil analisis. Penelitian ini diuji dengan beberapa uji statistik, termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi, dan uji hipotesis. Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yang menguji pengaruh satu atau lebih variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y).

1. Statistik Deskriptif

Menurut buku (Prof.H.imam Ghozali 2018, 19) menyatakan bahwa:

“Statistik deskriptif memberikan penjelasan atau gambaran mengenai data dengan melihat nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varians, nilai maksimum, minimum, jumlah total, rentang, serta kemencangan distribusi yang diukur melalui kurtosis dan skewness. Ini digunakan untuk memberikan gambaran analisis terhadap data yang ada”.

Variabel – variable yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Sales growth*, *Leverage*, dan *Financial Distress*. Dengan kata lain, statistika deskriptif menerangkan suatu keadaan, persoalan, atau gejala. Penarikan kesimpulan pada statistika deskriptif (jika ada) hanya ditujukan pada kumpulan data yang ada.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut buku (Prof.H.imam Ghozali 2018, 161) menyatakan bahwa :

“Uji normalitas bertujuan untuk memeriksa apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi memiliki distribusi normal. Uji t dan F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid, terutama untuk sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal, yaitu melalui analisis grafik dan uji statistik”.

Pengujian normalitas pada penelitian ini dengan melakukan uji one sampel Kolmogorov-Smirnov. Dengan ketentuan apabila :

- 1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut buku (Prof.H.imam Ghozali 2018, 107) menyatakan bahwa :

“Uji Multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen ”.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonearitas pada model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *varian inflation factor* (VIF) sebagai berikut :

- 1) Jika nilai *tolerancae* $\leq 0,10$ dan nilai VIF ≥ 10 maka dinyatakan terjadi multikolonearitas .
- 2) Jika *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolonearitas.

c. Uji Autokolerasi

Menurut buku (Prof.H.imam Ghozali 2018, 111) menyatakan bahwa :

“ Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 dalam model regresi linear. Jika korelasi terjadi, maka hal ini menunjukkan adanya masalah autokorelasi”.

Deteksi autokorelasi dapat dilakukan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test). Uji Durbin-Watson hanya digunakan untuk menguji autokorelasi dalam model regresi yang tidak melibatkan variabel independen. Hipotesis yang akan diuji yaitu sebagai berikut :

- 1) Angka D-W di bawah -2 Berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di atas -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi *negative*.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varians residualnya tetap, maka disebut homoskedastisitas, sementara jika tidak, maka disebut heteroskedastisitas, menurut Ghozali (2018).

Sebuah model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homoskedastisitas. Pada data cross-section, sering kali ditemukan heteroskedastisitas karena data tersebut mewakili berbagai ukuran (besar, sedang, dan kecil). Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas, dilakukan dengan melihat hasil gambar *scatterplot* yang memperlihatkan hubungan antara nilai prediksi variabel independen (ZPRED) dengan residual (SRESID). Hal ini dapat dianalisis lebih lanjut dengan cara berikut:

- 1) Jika terlihat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola beraturan (melebar, bergelombang, kemudian menyempit), maka hal tersebut mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak terlihat pola yang jelas dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

a. Uji F

Menurut buku (Prof.H.imam Ghozali 2018, 179) menyatakan bahwa :

“Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama – sama atau joint mempengaruhi variabel dependen”.

Pengujian kelayakan model dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}(a, k - 1, n - k)$, maka H_0 ditolak.
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}(a, k - 1, n - k)$, maka H_0 diterima.

Berdasarkan nilai probabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- 2) Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji T

Menurut buku (Prof.H.imam Ghozali 2018, 179) menyatakan bahwa:

“Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel independen”.

Dasar untuk mengambil keputusan sebagai berikut:

- 1) Bila angka sig. > tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, berarti secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Bila angka sig. < tingkat kesalahan ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti secara parsial variable independent mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

4. Uji koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dari variabel dependen. Nilai R^2 berkisar antara nol hingga satu, di mana nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Banyak peneliti yang merekomendasikan penggunaan nilai Adjusted R^2 saat mengevaluasi model regresi terbaik. Dalam kenyataan nilai *Adjusted* dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Jika dalam uji empiris terdapat nilai *Ajusted* R^2 negatif, maka nilai *Ajusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Ajusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *Ajusted* $R^2 = (1 - k) / (n - k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif (Prof.H.imam Ghozali 2018, 97).

5. Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu penghindaran pajak (*cash effective tax rate*). Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah *Sales growth* (X1), *Leverage* (X2) dan *Financial Distress* (X3).

Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi berganda sebagai metode untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan variabel-variabel independen. Model persamaan regresi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Tax Avoidance* (ETR)

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

X1 : *Sales Growth*

X2 : *Leverage* (DAR)

X3 : *Financial Distress*

e : Standar Error